



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## DAMPAK RELOKASI PABRIK

**Lisnawati**

Analisis Legislatif Ahli Muda  
*lisnawati@dpr.go.id*

### Isu dan Permasalahan

Angka pengangguran di Indonesia berpotensi meningkat sebagai dampak dari pemindahan pabrik-pabrik (relokasi) industri padat karya dari kawasan industri sekitar Jakarta dan daerah lainnya ke daerah dengan upah minimum kota/kabupaten (UMK) yang relatif lebih rendah. Relokasi dilakukan karena biaya input upah semakin tidak kompetitif. Relokasi akan meningkatkan angka pengangguran di daerah yang ditinggalkan, apalagi jika tidak ada lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang dirumahkan. Terlebih sektor manufaktur atau industri padat karya memiliki kontribusi penyerapan tenaga kerja yang cukup signifikan.

Sebagai contoh, sepanjang Januari hingga awal Desember 2022, ada sebanyak 97 perusahaan yang telah direlokasi ke Jawa Tengah. Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 32.800,69 km<sup>2</sup> atau sekitar 28,94 persen dari luas Pulau Jawa itu, diklaim memiliki daya pikat bagi para investor. Daya pikat tersebut antara lain perizinan mudah, UMK relatif rendah, dan rendahnya pungutan liar (pungli). Masifnya pengembangan beberapa kawasan industri baru di daerah Kendal, Brebes dan Batang, serta adanya pengembangan infrastruktur industri di Jawa Tengah juga telah menarik pengusaha merelokasi pabriknya. Selain itu, dari sisi transportasi, konektivitas antar daerah di Jawa Tengah sangat baik dalam menunjang pengiriman barang, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Relokasi pabrik menggerakkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Jawa Tengah selaku daerah penerima. Namun relokasi menimbulkan dampak negatif bagi daerah yang ditinggalkan, antara lain meningkatnya jumlah pengangguran, munculnya pabrik-pabrik kosong yang ditinggalkan tanpa terurus, dan menurunnya perekonomian daerah.

Pengamat tata ruang dan kota, Nirwono menilai bahwa pemindahan pabrik seharusnya tidak dilakukan sembarangan. Dalam hal ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat bagi daerah yang bisa dibangun pabrik, antara lain, kawasannya harus dekat dengan bahan baku, banyak tenaga kerja, infrastruktur jalan yang memadai, tidak mengganggu tata ruang pemukiman, dan sistem transportasi yang mudah. Nirwono juga menyarankan para pemilik pabrik mulai memikirkan menggunakan kereta api dan pesawat untuk sistem distribusi barangnya. Hal lain yang harus diperhatikan adalah aturan tata ruang dari provinsi dan kota tempat pabrik akan dibangun, selain juga harus lolos kajian termasuk peninjauan ulang lahan yang ditinggalkan oleh pabrik-pabrik tersebut.

## Atensi DPR

Relokasi pabrik menimbulkan masalah bagi daerah yang ditinggalkan, antara lain meningkatnya pengangguran dan menurunnya perekonomian. Untuk mengatasi persoalan tersebut, program Wira Usaha Baru (WUB) dari dinas terkait dalam melatih tenaga kerja agar menjadi pengusaha UMKM harus terus ditingkatkan. Untuk itu, Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKopUKM) diminta dapat menyerap korban pemutusan hubungan kerja (PHK) melalui program WUB. Sertifikasi yang diperlukan para pelaku UMKM juga harus diakomodir agar UMKM dapat bersaing secara global. Oleh karena itu DPR RI, khususnya Komisi VI melalui fungsi pengawasan perlu mengawasi berbagai program pemerintah, khususnya KemenKopUKM agar tenaga kerja yang terkena PHK dapat meningkatkan kapabilitasnya dan menjadi pengusaha-pengusaha baru. Selain mengurangi pengangguran, upaya tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah yang ditinggalkan.

### Sumber

ekonomi.bisnis.com, 25 Mei 2023;  
solopos.com, 26 Mei 2023.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @anlegbkofficial

### EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Rafika Sari  
Eka Budiyanti  
Dewi Wuryandani

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

### LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023